

## SUPPORTIVE SYSTEM BAGI PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 : KUALITATIF DESAIN

Rachmawaty M. Noer\*<sup>1</sup>, Mira Agusthia<sup>2</sup>, Eva Susanti Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Awal Bros Batam; Jln. Abulyatama Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota,  
telp/fax 0778-4805007

\*rachmawatymnoer1977@gmail.com

### ABSTRAK

*Penyebaran coronavirus COVID-19 menempatkan tenaga kesehatan sebagai yang terdepan dalam penanganan, termasuk tenaga perawat. Sebagai wabah penyakit baru, tenaga perawat mengalami berbagai pengalaman dalam melayani pasien COVID-19. Salah satunya adalah psikologis termasuk depresi, kecemasan dan gejala stres serta takut menulari orang lain. (Sampaio, Sequeira, & Teixeira, 2021). Sehingga perawat membutuhkan lebih banyak dukungan dalam pengaturan perawatan COVID-19 karena praktik asuhan keperawatan berisiko serius. (Tan et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dukungan perawat dalam merawat pasien COVID-19 di RS. BP Kota Batam. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan 12 perawat di ruang PIE RS. BP Kota Batam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis dengan menggunakan analisa tematik Braun & Clarke. Hasil penelitian ini menghasilkan 4 tema dari hasil analisis data yang dilakukan. Tema yang ditemukan adalah dukungan diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat, kebutuhan istirahat, dukungan dari manajemen rumah sakit, kelengkapan APD. Dengan demikian disimpulkan bahwa perawat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar tetap dapat bekerja dengan baik dan efektif dalam merawat pasien COVID-19. Perlu pengaturan strategi dukungan psikologis, istirahat antar shift kerja yang cukup, verbalisasi perasaan / emosi serta kelengkapan sarana APD guna meningkatkan kesehatan mental di kalangan perawat selama pandemi COVID-19.*

**Kata Kunci :** COVID-19, dukungan, strategi, psikologi

### PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Terjadinya infeksi saluran pernafasan pada manusia, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada manusia pada Desember 2019 di wuhan cina, dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) sehingga menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes, 2020).

Sebanyak 215 negara di dunia telah terkonfirmasi terjangkit virus corona. Data WHO per tanggal 3 Oktober 2020, jumlah penderita terkonfirmasi virus corona yaitu sebanyak 34.396.222 dengan kasus kematian sebanyak 1.024.675 (3,0%) (WHO, 2020). Wilayah terbesar yang terjangkit virus corona di dunia yaitu wilayah Amerika sebanyak 123.066 kasus. Diikuti oleh wilayah Asia Tenggara sebanyak 89.112 kasus, dan wilayah Eropa sebanyak 85.956 kasus. Kasus corona virus di Indonesia menduduki peringkat ke 20 di dunia pada tanggal 18 Januari 2021 (Worldometer, 2021). Di Indonesia sampai saat ini jumlah penderita yang terinfeksi virus corona yaitu sebanyak 907.929 kasus, dengan kasus kematian sebanyak 25.987 dan kasus sembuh sebanyak 736.460 kasus. DKI Jakarta merupakan kota dengan kasus corona virus terbanyak di Indonesia yaitu 227.365 kasus terkonfirmasi (Kemenkes, 2020). Data gugus tugas covid-19 di Kepulauan Riau sebanyak 7.708 kasus covid-19 yang terkonfirmasi pada tanggal 18 Januari 2021. Jumlah kasus aktif yang terkonfirmasi sebanyak 759 kasus (9,8%), jumlah kasus yang terkonfirmasi sembuh sebanyak 6.757 kasus (87,7%), dan jumlah kasus meninggal sebanyak 192 kasus (2,5%) (Gugus Tugas Covid-19 Kepri, 2020)

Kota Batam merupakan kota dengan kasus covid-19 tertinggi di kepulauan Riau. Jumlah kasus yang terkonfirmasi yaitu 5.449 kasus pada tanggal 18 Januari 2021 dengan kasus aktif sebanyak 609 kasus (11%), kasus sembuh sebanyak 4700 kasus (86%), dan kasus meninggal sebanyak 140 kasus (3%) (Gugus Tugas Covid-19 Kepri, 2020)

Berdasarkan data Rumah Sakit Badan Pengusahaan (RSBP) Batam yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan bagi pasien yang terkonfirmasi positif covid. Pasien yang dirawat sejak bulan Januari hingga bulan Oktober sebanyak 135 pasien, pasien meninggal yang terkonfirmasi selama perawatan sejak bulan Januari hingga Oktober sebanyak 13 pasien, dan pasien yang terkonfirmasi sembuh selama perawatan sejak bulan Januari hingga bulan Oktober sebanyak 122 pasien (Rumah Sakit Bp Batam, 2020).

Pasien dengan gejala penyakit terkait dengan covid-19 yang parah akan diarahkan ke rumah sakit untuk dilakukan perawatan intensif. Unit perawatan intensif sering kali berada di bawah isolasi ketat selama pandemi. Perawatan isolasi rawat inap pada pasien covid-19 dapat berlangsung lebih dari dua minggu. Saat ini, perawat merupakan garis terdepan dalam perawatan pasien covid-19 (Karimi et al., 2020).

Perawat sebagai populasi utama profesional perawatan kesehatan yang melayani dalam pandemi COVID-19, terus bertugas dalam mendiagnosis dan merawat pasien selama berminggu-minggu dengan sumber daya yang terbatas (Kackin, Ciydem, Aci, & Kutlu, 2020). Pasien dengan covid-19 membutuhkan perawatan khusus dan suportif, terutama keahlian, pengetahuan, sikap, dan kemampuan perawat yang terampil, serta ketersediaan peralatan dan infrastruktur yang diperlukan. Keterlibatan perawat dalam menangani pasien covid harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pengendalian infeksi yang tepat, serta perawat harus update perkembangan covid-19 (Astuti & Suyanto, 2020). Salah satu contoh kemampuan khusus yang harus perawat pahami dalam merawat pasien covid perlunya

kemampuan dan pemahaman perawat dalam pemasangan alat ventilator serta dapat membaca nilai yang terdapat pada layar monitor pada pasien covid dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ICU.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 perawat di ruangan PIE tentang pengalaman perawat selama merawat pasien covid-19 di RSBP Batam pada tanggal 31 Oktober 2020, diketahui bahwa perawat merasakan perasaan takut dan cemas yang berlebihan pada awal ditugaskan menjadi perawat pasien covid-19. Hal ini dikarenakan covid-19 merupakan kasus baru yang dihadapi perawat yang mana pasien covid-19 membutuhkan perhatian khusus dan suportif serta kemampuan dari perawat dalam melakukan perawatan. Salah satu faktor ketakutan dan kecemasan perawat selama merawat pasien covid-19 yaitu tertular virus covid-19 dan takut akan menjadi sarana penularan kepada orang sekitarnya terutama keluarga perawat. Saat dilakukan wawancara, perawat mengatakan bahwa untuk berkomunikasi dengan pasien perawat menggunakan telephone ruangan yang disediakan di ruang perawatan pasien. Perawat juga mengontrol pasien melalui monitor dan membantu pasien memenuhi kebutuhan pasien seperti berganti pakaian, pemberian obat, mengganti cairan infus dan lainnya. Perawat juga mengatakan dalam perawatan pasien covid yang ringan perawatan dilakukan sama seperti perawatan pasien di ruangan pada umumnya sesuai kebutuhan pasien.

Hasil lain didapatkan bahwa perawat menghadapi tantangan yang besar saat menangani pasien covid-19 yaitu pasien yang tidak menerima kondisinya setelah didiagnosa mengalami covid-19, sehingga perawat tidak hanya memberikan asuhan keperawatan melainkan harus memberi support psikologis kepada pasien untuk meyakinkan pasien bahwa pasien mendapatkan perawatan yang terbaik selama dilakukan perawatan. Perawat mengatakan selama merawat pasien covid di RSBP, perawat mendapatkan dukungan dari berbagai aspek. Dukungan keluarga merupakan dukungan terbesar yang diterima oleh perawat. Perawat juga mendapatkan dukungan antar sesama tim kesehatan yang memberikan pelayanan pada pasien covid-19. Dukungan motivasi dari manajemen rumah sakit yang mana mekanisme pertahanan koping untuk tetap selalu semangat dan berfikir positif bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan perawat adalah untuk kemanusiaan. Pemberian vitamin, pemeliharaan lingkungan yang kondusif bagi tenaga kesehatan, dan komunikasi yang akurat merupakan salah satu dukungan nyata yang didapatkan perawat selama merawat pasien covid. Perawat juga mengatakan dalam penggunaan APD perawat diwajibkan memakai APD lengkap selama melakukan perawatan seperti hazmat, handscoon hingga masker yang berlapis. Hal ini menjadi salah satu hal terberat yang harus perawat lakukan pada awal menjadi perawat covid karena sulitnya membiasakan diri dengan kondisi yang ada. Seperti salah satunya yaitu perawat harus membiasakan mengatur pola nafasnya saat memakai masker yang berlapis dan keterbatasan gerak perawat karena penggunaan hazmat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kackin et, al (2020) menyatakan dalam *Experiences And Psychosocial Problems Of Nurses Caring For Patients Diagnosed With COVID-19 In Turkey* bahwa perawat

merasa takut dan cemas yang meningkat sehingga menunjukkan gejala depresi. Perawat juga merasakan perasaan khawatir akan dapat menularkan keluarganya. Stigma masyarakat dalam proses isolasi social maupun karantina merupakan salah satu yang meningkatkan kecemasan dan ketakutan dalam diri perawat. Karimi et, al (2020) menyatakan dalam *The Lived Experience Of Nurses Caring For Patients With COVID-19 In Iran* bahwa kondisi mental, kondisi emosional, dan konteks perawatan merupakan tema yang utama muncul dari pernyataan perawat. Kecemasan, stress, ketakutan, menyaksikan kematian pasien dan kolega, kondisi perawatan dibawah standar, dan kurangnya fasilitas adalah masalah paling mendesak yang teridentifikasi dalam pernyataan perawat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tan et, al (2020) menyatakan dalam *Experiences Of Clinical First-Line Nurses Treating Patients With COVID-19* bahwa penemuan paling kritis dalam penelitian ini adalah pengalaman psikologis negatif yang dialami oleh perawat yaitu seperti beban kerja dan tekanan yang berat, ketakutan dan kecemasan, ketidakberdayaan, dan ketidaktauhan dengan lingkungan dan penyakit. Pengalaman tersebut mempengaruhi perawatan yang dapat diberikan kepada pasien, serta kesejahteraan fisik dan mental perawat.

Perawat menghadapi resiko serius bahkan kematian saat memberikan perawatan untuk pasien covid-19. Stress kerja, masuknya pasien kerumah sakit setiap hari, kapasitas yang rendah, dan rasio perawat dan pasien yang dibawah standar mengakibatkan fenomena perawatan yang bermasalah (Karimi et al., 2020). Pengalaman perawat dalam merawat pasien covid-19 telah dilaporkan beresiko mengalami berbagai masalah mental di kemudian hari setelah pandemi (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020; Xiang et al., 2020) (Kackin et al., 2020). Perawat membutuhkan lebih banyak dukungan dalam pengaturan perawatan COVID-19 karena praktik asuhan keperawatan beresiko serius. Pelatihan bagi perawat juga harus diperkuat dalam hal kemampuan perawat dalam menghadapi keadaan darurat dan melindungi diri dari penyakit menular. Manajer rumah sakit juga harus memperhatikan potensi tekanan psikologis di antara perawat selama kedaruratan kesehatan masyarakat, dan harus memastikan pasokan sumber daya dan bahan yang cepat dan memadai, sekaligus meningkatkan rencana tanggap darurat untuk kesehatan masyarakat (Tan et al., 2020).

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tantangan dan dukungan yang didapat perawat dalam merawat pasien dengan covid-19. Pengalaman merawat pasien ini dirasa sangat perlu untuk digali dan dipahami sehingga dapat mengoreksi tindakan dan komunikasi yang seharusnya dilakukan perawat. Untuk itu, peneliti akan mempelajari secara mendalam mengenai tantangan dan dukungan perawat merawat pasien covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan di ruangan PIE RS. BP Batam. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat di ruangan PIE sebanyak 12 orang. Data dikumpulkan melalui

wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka dan dikembangkan oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisa tematik Braun & Clarke yang terdiri dari 6 tahapan. Dan selanjutnya diolah dengan menggunakan software NVIVO 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dihasilkan 4 tema yaitu adalah *adalah dukungan diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat, kebutuhan istirahat, dukungan dari manajemen rumah sakit, kelengkapan APD*. Dukungan sosial adalah hasil pemrosesan emosional dari interaksi saat ini dan masa lalu, di mana individu menerima atau telah menerima dukungan dalam mencapai tujuan pribadi mereka atau ketika mengatasi sebuah tantangan. Dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*), yang merujuk pada persepsi bahwa bantuan hendak tersedia ketika dibutuhkan, ialah konstruksi yang secara empiris dan teoretis berbeda dari dukungan sosial yang diterima (*received social support*), yang didefinisikan oleh bantuan yang telah terjadi pada saat dibutuhkan. (Pinho et al., 2021) Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan apresiasi kepada para perawat yang merupakan pahlawan sesungguhnya dalam memerangi COVID-19. Kita harus mendukung semua perawat di dunia untuk tetap tersenyum, apa pun kondisinya. (Gunawan et al., 2021)

Tema dukungan diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat

Tema ini memberikan makna bahwa dengan adanya dampak psikologis dan emosional yang dialami oleh perawat maka perlu diberikan dukungan yang penuh baik dari dirinya sendiri, keluarga, teman dan untuk mencegah kelelahan dan demikian tetap baik dalam bekerja dengan efektif. Memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan pekerja kesehatan adalah prioritas utama agar tetap terus dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Doa dan kepercayaan keluarga dan teman sejawat serta kepatuhan masyarakat dalam memenuhi protocol kesehatan merupakan bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan oleh perawat. Berikut kutipan pernyataan partisipan mengenai dukungan keluarga, teman maupun masyarakat

*"...dukungan moral seperti dirangkul, disemangati dari orang terdekat dan teman-teman, saya tetap kuat dan semangat dalam merawat pasien covid" (P1)*

*"...saya memerlukan dukungan keluarga untuk mempercayakan keluarganya yang sakit kepada saya atau teman sejawat lain serta orang-orang diluar sana melakukan protocol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak." (P2)*

*"...suppor teman kerja dan dukungan diri sendiri dan niat yang ikhlas dalam menjalani asuhan keperawatan." (P3)*

*"...yang saya butuhkan selama ini adalah terutama support dari keluarga dan juga menjaga pola hidup sehat dan menjaga tubuh agar tetap terhidrasi" (P4)*

*"...mendapat dukungan dari keluarga, seperti pesan jaga kesehatan, hati-hati saat bekerja" (P6)*

"...*doa* dari teman-teman. Dukungan dari keluarga selalu *memberi semangat dan doa*, untuk dari teman-teman *selalu kasih support dan bantuan-bantuan* begitu juuga teman sejawat di RS *selalu saling bantu.*" (P7)

"...saya mengharapkan dukungan dari masyarakat umum *patuhilah protocol kesehatan yang di tetapkan pemerintah dengan 3 M* yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir" (P9)

"*Dukungan dari teman-teman, kesejahteraan, suplemen serta doa.* Mau gimana lagi namanya juga tugas" (P10)

"*Dukungannya dikasi semangat dan harapannya covid ini cepatah berlalu*" (P12)

#### Tema kebutuhan istirahat

Tema kebutuhan istirahat ini diartikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya perawat merasa kurang terpenuhi akan kebutuhan istirahat dan tidurnya sehingga dapat memicu stamina yang kurang sehat yang dapat berpotensi mengakibatkan pelayanan yang diberikan menjadi kurang maksimal.

Berikut kutipan pernyataan partisipan mengenai dukungan kebutuhan istirahat :

"...kami mengiginkan waktu istirahat yang cukup yang mana *waktu istirahat ini dapat merefresh tubuh dan pikiran sehingga kami mulai bekerja lagi.* Pekerjaan dapat dimulai dengan penuh semangat" (P5)

#### Tema dukungan dari manajemen rumah sakit

Tema dukungan dari pihak rumah sakit diartikan sebagai adanya harapan perawat terhadap dukungan dari pihak unsur manajemen secara maksimal seperti pemberian suplemen, vitamin atau nutrisi, penambahan tenaga kesehatan, dan pemeriksaan PCR yang teratur. Berikut kutipan pernyataan partisipan mengenai dukungan dari manajemen rumah sakit :

"Dukungan yang sudah saya kami dapatkan yaitu *suplemen...*" (P3)

"Dukungan yang diharapkan yaitu *tenaga kesehatan yang ditambah karena masih kurang meskipun sudah ada*" (P8)

"...minta ketersediaan dari manajemen *asupan vitamin atau nutrisi* untuk tenaga medis yang siap merawat pasien covid-19 dan dukungan kalau bisa *pemeriksaan PCR lebih teratur dan terjadwal* misalnya dalam satu bulan itu bisa satu kali hingga 2 kali" (P9)

#### Tema kelengkapan alat pelindung diri

Tema ini menggambarkan makna adanya ungkapan dari partisipan agar alat pelindung diri harus menjadi perhatian utama yang harus dipenuhi dalam menangani pasien COVID-19. Ini dimaksud adalah untuk menghindari penularan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Alat pelindung diri yang baik

dan berstandar akan sangat membantu perawat dalam memberikan tindakan keperawatan.

Berikut kutipan pernyataan partisipan mengenai kelengkapan alat pelindung diri :

"...APD yang tersedia terus dan di dirawat agar efektif." (P8)

"...dukungan yang kami harapkan selama ini nomor satu untuk menjaga kondisi badan disamping APD ya untuk peralatan seperti cover all, masker, yang lain lain ya handscone, dsb" (P11)

Selama pandemi COVID-19, banyak masalah utama yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan pribadi, kualitas perawatan, dan keselamatan kerja perlu ditangani untuk mendukung perawat perawatan primer. Mengatasi masalah dukungan ini dapat membantu mempertahankan perawat dan mengoptimalkan peran perawat perawatan primer selama pandemi. Dukungan dari pihak manajemen rumah sakit sangat dibutuhkan perawat dalam menjalankan tugas sehari-hari agar asuhan keperawatan yang diberikan optimal dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Data menunjukkan bahwa banyak perawat yang bekerja di bangsal dan pusat perawatan khusus pasien COVID-19 mengalami tekanan mental dan emosional serta bekerja dalam kondisi profesional yang tidak sesuai. Sehingga guna meningkatkan motivasi kerja sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan masukan bagi penyedia layanan dalam membuat kebijakan untuk memberikan dukungan kepada perawat yang bertugas di ruangan COVID-19. Motivasi seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh orang-orang disekitar seperti keluarga dan juga teman. Dalam pernyataan yang didapatkan selama penelitian, 9 dari 12 partisipan mengungkapkan hal yang sama yaitu membutuhkan dukungan dari dalam dirinya, keluarga, teman bahkan dukungan masyarakat selama bertugas menjadi perawat yang merawat pasien covid.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti perawat juga membutuhkan doa, semangat, kepercayaan keluarga, dukungan dari teman sejawat serta kepatuhan masyarakat dalam memenuhi protocol kesehatan.

Pencegahan utama pada penularan corona virus adalah membatasi mobilitasi orang yang beresiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan yang sehat, mencuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah beresiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat yang cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi (Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020)

Melaksanakan taat protocol kesehatan sebagai bentuk pencegahan merupakan suatu dukungan yang dapat diberikan kepada pemberi pelayanan kesehatan untuk mengurangi penyebaran infeksi.

Perawat telah memainkan peran penting dalam bekerja untuk mengidentifikasi, mengisolasi, dan mengelola orang-orang dengan covid dan dalam mendukung mereka yang memiliki kebutuhan kesehatan terkait non-covid. Perawat

mebutuhkan pengakuan yang lebih besar atas kontribusi yang dilakukan dalam memberikan pelayanan kesehatan (Halcomb et al., 2020).

Hasil penelitian terhadap pernyataan kebutuhan istirahat yang diungkapkan oleh partisipan 5 (P5) menyatakan bahwa istirahat yang cukup merupakan salah satu dukungan yang dapat diberikan kepada perawat. Hal ini sangat dibutuhkan oleh perawat karena perawat dapat kembali bekerja dengan kondisi yang baik dan dapat melakukan asuhan keperawatan dengan baik. Pernyataan perawat didukung dengan ekspresi yang amati oleh peneliti saat melakukan wawancara yang mana perawat tampak lelah setelah melakukan pemberian asuhan keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Halcomb et, al (2020) tentang dukungan perawatan diri yang menyatakan bahwa dampak psikologis dan emosional yang dialami oleh pekerja lini terdepan dan perlunya perawat tersebut untuk terlibat dalam strategi perawatan diri agar tetap sehat. dukungan yang dibutuhkan perawat untuk secara efektif terlibat dalam perawatan diri untuk memberikan dukungan emosional dan untuk mencegah kelelahan dan demikian tetap baik dalam bekerja dengan efektif. Memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan pekerja kesehatan adalah prioritas utama agar tetap terus dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Perawat membutuhkan lebih banyak dukungan dalam pengaturan perawatan COVID-19 karena praktik asuhan keperawatan berisiko serius. Pelatihan bagi perawat juga harus diperkuat dalam hal kemampuan perawat dalam menghadapi keadaan darurat dan melindungi diri dari penyakit menular. Manajer rumah sakit juga harus memperhatikan potensi tekanan psikologis di antara perawat selama kedaruratan kesehatan masyarakat, dan harus memastikan pasokan sumber daya dan bahan yang cepat dan memadai, sekaligus meningkatkan rencana tanggap darurat untuk kesehatan masyarakat (Tan et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pernyataan partisipan, kelengkapan APD merupakan salah satu hal yang penting dalam merawat pasien covid. Perawatan APD yang efektif serta ketersediaan APD yang cukup untuk tenaga kesehatan menjadi dukungan yang dibutuhkan oleh perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halcom et al (2020) yang menyatakan bahwa dukungan terhadap tercukupinya alat pelindung diri sangat diperlukan untuk melindungi profesional perawatan kesehatan selama masa pandemic kedepannya.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini dihasilkan 4 tema yaitu dukungan diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat, kebutuhan istirahat, dukungan dari manajemen rumah sakit, kelengkapan APD. Untuk itu perawat memiliki kebutuhan akan pengaturan jam dinas dengan siklus yang lebih pendek dibandingkan dengan ruangan lain agar kebutuhan istirahat dapat terpenuhi dengan baik, kebutuhan akan sumber daya manusia yang merata sehingga beban kerja tidak terlalu berat, kebutuhan akan suplemen untuk meningkatkan stamina tubuh serta kecukupan akan alat



perlindungan diri agar terhindar dari penularan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, J. T., & Suyanto, S. (2020). Implikasi Manajemen Keperawatan Dalam Penanganan Pasien Corona Virus Disease 19 (Covid-19): Literatur Review. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 288–297. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.465>
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40, 119–129.
- Gugus Tugas Covid-19 Kepri. (2020). Statistik Data Kasus COVID-19.
- Gunawan, P. R. J., Aunguroch, A. P. Y., Marzilli, A. P. C., Fisher, P. E. M. L., Nazliansyah, L. N., & Sukarna, L. A. (2021). A phenomenological study of the lived experience of nurses in the battle of COVID-19. *Nursing Outlook*, 0, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2021.01.020>
- Halcomb, E., Williams, A., Ashley, C., McInnes, S., Stephen, C., Calma, K., & James, S. (2020). The support needs of Australian primary health care nurses during the COVID-19 pandemic. *Journal of Nursing Management*, 28(7), 1553–1560. <https://doi.org/10.1111/jonm.13108>
- Kackin, O., Ciydem, E., Aci, O. S., & Kutlu, F. Y. (2020). Experiences and psychosocial problems of nurses caring for patients diagnosed with COVID-19 in Turkey: A qualitative study. *International Journal of Social Psychiatry*. <https://doi.org/10.1177/0020764020942788>
- Karimi, Z., Fereidouni, Z., Behnammoghadam, M., Alimohammadi, N., Mousavizadeh, A., Salehi, T., ... Mirzaee, S. (2020). The lived experience of nurses caring for patients with COVID-19 in iran: A phenomenological study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 1271–1278. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S258785>
- Kemenkes. (2020a). Infeksi Emerging, Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging.
- Kemenkes. (2020b). Kesiapsiagaan Menghadapi Covid 19.
- Pinho, L., Correia, T., Sampaio, F., Sequeira, C., Teixeira, L., Lopes, M., & Fonseca, C. (2021). The use of mental health promotion strategies by nurses to reduce anxiety, stress, and depression during the COVID-19 outbreak: A prospective cohort study. *Environmental Research*, 195(February), 110828. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2021.110828>
- Rumah Sakit Bp Batam. (2020). *Pusat Data Rumah Sakit Bp Batam*. Batam.
- Sampaio, F., Sequeira, C., & Teixeira, L. (2021). Impact of COVID-19 outbreak on nurses' mental health: A prospective cohort study. *Environmental Research*, 194(October 2020), 110620. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.110620>

Tan, R., Yu, T., Luo, K., Teng, F., Liu, Y., Luo, J., & Hu, D. (2020). Experiences of clinical first-line nurses treating patients with COVID-19: A qualitative study. *Journal of Nursing Management*, 28(6), 1381–1390. <https://doi.org/10.1111/jonm.13095>

WHO. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard.

Worldometer. (2021). Worldometer COVID-19 Coronavirus Pandemic.